

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah sebagai berikut:

“... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Manajemen Laba dan *Tax Avoidance*. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiono (2015:38), objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id dan www.invesnesia.com.

Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, aset tetap, total piutang, piutang usaha dan piutang pihak berelasi. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, pendapatan bersih. Data yang diperoleh dari laporan arus kas meliputi pembayaran pajak dan total arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah: ... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba.

1) Profitabilitas (X₁)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian Profitabilitas menurut Agus sartono (2012:122), yaitu:

“... rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.”

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) menurut Agus Sartono (2012:123) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Agus Sartono (2012:123)

2) Transfer Pricing (X₂)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian *transfer pricing* menurut Chairul Anwar Pohan (2018:196), yaitu:

“... harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/ jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar.”

Dalam penelitian ini *transfer pricing* diukur dengan menggunakan proksi *Related Party Transaction* (RPT) menurut Chairil Anwar Pohan (2018:239), sebagai berikut:

$$\text{RPT} = \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Sumber: Chairil Anwar Pohan (2018:239)

Keterangan:

RPT : *Related Party Transaction*

3) Manajemen Laba (X₃)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian manajemen laba menurut Sri Sulistyanto (2008:6), yaitu:

“... upaya manager perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan sengaja untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* (DA) menurut Sri Sulistyanto (2008:189), sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Sumber: Sri Sulistyanto (2008:189)

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* pada periode ke t

NDA_{it} : *Non-Discretionary Accruals* pada periode ke t

TA_{it} : Total akrual pada periode ke t

A_{it-1} : Total asset pada periode ke t

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen adalah: “... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

1. *Tax Avoidance* (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Menurut Harlon dan Heitzman (2010:137) penghindaran pajak adalah: “... *tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal*”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur *tax avoidance* menurut Harlon dan Heitzman (2010).

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Sumber: Harlon dan Heitzman (2010)

Keterangan:

Cash Tax Paid : Pembayaran Pajak

Net Income Before Tax : Laba Sebelum Pajak

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sumber: Agus Sartono (2012:122)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Keterangan: ROA= <i>Return on Assets</i> Sumber: Agus Sartono (2012:123) Menurut Kasmir (2017:201), profitabilitas akan dikatakan baik jika mampu mencapai <i>Return on Assets</i> (ROA) diatas rata-rata industri yaitu 30%.	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (X ₂)	<i>Transfer Pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/ jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar. Sumber: Chairil Anwar Pohan (2018:196)	$RPT = \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ Sumber: Chairil Anwar Pohan (2018:239) Keterangan: RPT (<i>Related Party Transaction</i>) = Transaksi Pihak Berelasi Alasan penggunaan proksi menggunakan <i>Related Party Transaction</i> (RPT) karena <i>transfer pricing</i> sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2021). - RPT > 0% perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i> - RPT = 0% perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>	Rasio
Manajemen Laba (X ₃)	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan sengaja untuk manipulasi <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sumber: Sri Sulistyanto, (2008:6)	$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$ (Sri Sulistyanto, 2008:189) Ket: DA _{it} : <i>Discretionary Accruals</i> pada periode ke t. NDA _{it} : <i>Non-Discretionary Accruals</i> pada periode ke t. TA _{it} : Total akrual pada periode ke t. A _{it-1} : Total asset pada periode ke t. Menurut Sri Sulistyanto, (2008:226) - Jika DA > 0 maka perusahaan melakukan manajemen laba.	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		- Jika $DA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba.	

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Menurut Hanlon dan Heitzman (2010:137) <i>tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal</i> ". Penghindaran Pajak (<i>Tax avoidance</i>) adalah upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit (pajak yang secara langsung dibayarkan kepada otoritas perpajakan) melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan ilegal". Sumber: Harlon dan Heitzman (2010:137)	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ <p>Ket: <i>Cash Tax Paid</i>: Pembayaran Pajak <i>Net Income Before Tax</i>: Laba Sebelum Pajak Sumber: Harlon dan Heitzman (2010:140)</p> <p>Menurut pada UU No.36 Tahun 2008 tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika $CETR < 25\%$ maka perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>. - Jika $CETR \geq 25\%$ maka perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>. <p>Adapun menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan berupa penurunan tarif pajak menjadi 22%.</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		<ul style="list-style-type: none"> - Jika CETR < 22% maka perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>. - Jika CETR \geq 22% maka perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>. 	

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang berjumlah 30 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga pilar sejahtera food Tbk
3.	ALTO	Tri banyan tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP sukses makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era mandiri cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood sukses makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama abadi nusa industri Tbk
23	PCAR	Prima cakrawala abadi Tbk
24	PSDN	Prashida aneka niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.invesnesia.com

3.5.2 Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* adalah:

“... teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non probability sampling* menurut Sugiyono (2017:82) yaitu: “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah: “... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang laporan keuangannya lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki piutang dengan pihak berelasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	30
1.	Dikurangi: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang laporan keuangannya tidak lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021	(5)
		25
2.	Dikurangi: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021	(10)
		15
3.	Dikurangi: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki piutang dengan pihak berelasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021	(4)
	Jumlah Sampel Penelitian	11
	Periode Penelitian	6 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian (11 x 6 Tahun)	66

Sumber: Data diolah oleh penulis

Adapun Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk,
6	MYOR	Mayora Indah Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah: “... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data-data tersebut diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id), dan *website* masing-masing perusahaan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan pengalisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian”.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Selain itu penulis juga berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara membaca, mempelajari, membahas, mengkaji, dan menelaah beberapa sumber buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teoritis yang akan dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari www.idx.com, www.invesnesia.com, dan *website* perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *Econometric Views (EViews)* untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:35), adalah: “... metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, manajemen laba dan variabel dependen yaitu *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aset yang diperoleh pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan persentase dengan rumus ROA dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset.
- d. Menentukan jumlah kriteria penilaian yaitu 5 kriteria yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Menurut Kasmir (2017:201), profitabilitas akan dikatakan baik jika mampu mencapai *Return on Assets* (ROA) diatas rata-rata industri yaitu 30%.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Nilai ROA	Kriteria Penilaian
$ROA > 50\%$	Sangat Baik
$40\% < ROA \leq 50\%$	Baik
$30\% < ROA \leq 40\%$	Cukup Baik
$20\% < ROA \leq 30\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 20\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017:201)

2. *Transfer Pricing*

Untuk dapat memperoleh nilai *transfer pricing* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Membandingkan nilai transaksi pihak berelasi dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

RPT	Kesimpulan
$RPT > 0\%$	Perusahaan diduga melakukan <i>Transfer Pricing</i>
$RPT = 0\%$	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>Transfer Pricing</i>

- e. Membuat kesimpulan. Alasan penggunaan proksi tersebut *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020).

Tabel 3.8
Kriteria Kesimpulan *Transfer Pricing*

Jumlah Perusahaan	Kriteria
11	Seluruh melakukan <i>transfer pricing</i>
7 s/d 10	Sebagian besar melakukan <i>transfer pricing</i>
4 s/d 6	Sebagian melakukan <i>transfer pricing</i>
1 s/d 3	Sebagian kecil melakukan <i>transfer pricing</i>
0	Tidak ada yang melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Data diolah penulis

3. Manajemen Laba

Untuk dapat memperoleh nilai manajemen laba yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai *total accrual* perusahaan selama periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai koefisien regresi dari *total accrual* perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA).
- d. Menentukan nilai *Discretionary Accrual* (DA).
- e. Menentukan nilai rata-rata manajemen laba untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
- f. Menentukan perusahaan yang melakukan manajemen laba, menurut Sri Sulistyanto (2008:226) jika nilai $DA > 0$ maka perusahaan melakukan

manajemen laba sedangkan jika $DA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Manajemen Laba

<i>Discretionary Accrual</i>	Kriteria
DA > 0	Melakukan Manajemen Laba
DA ≤ 0	Tidak Melakukan Manajemen Laba

Sumber: Sri Sulistyanto (2008:226)

- g. Menentukan kriteria jumlah perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba

Jumlah Perusahaan	Kriteria
11	Seluruh melakukan manajemen laba
7 s/d 10	Sebagian besar melakukan manajemen laba
4 s/d 6	Sebagian melakukan manajemen laba
1 s/d 3	Sebagian kecil Melakukan manajemen laba
0	Tidak ada yang melakukan manajemen laba

Sumber: Data diolah penulis

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

4. Tax Avoidance

Untuk dapat memperoleh nilai *tax avoidance* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menghitung CETR dengan membagi jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*. Menurut Undang- undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat 2, perusahaan dinilai melakukan *tax avoidance* apabila CETR kurang dari 25% ($< 25\%$) dan apabila nilai CETR yang diperoleh lebih dari 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikatakan tidak melakukan *tax avoidance*. Berikut tabel 3.6 kriteria *tax avoidance*.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2016-2019

Nilai Cash ETR	Kriteria Penilaian
CETR $< 25\%$	Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR $\geq 25\%$	Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang - Undang No.36 Tahun 2008

Menurut Perppu Nomor 1 Tahun 2020 sudah diberlakukannya tarif pajak badan menurun sebesar 22% (dua puluh dua persen). Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 2021 wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian *Tax Avoidance*
Untuk Tahun Pajak 2020-2021

Nilai Cash ETR	Kriteria Penilaian
CETR < 22%	Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
CETR ≥ 22%	Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No.7 Tahun 2021

e. Membuat kesimpulan.

Tabel 3.13
Kriteria Kesimpulan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kriteria
11	Seluruh melakukan penghindaran pajak
7 s/d 10	Sebagian besar melakukan penghindaran pajak
4 s/d 6	Sebagian melakukan penghindaran pajak
1 s/d 3	Sebagian kecil melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada yang melakukan penghindaran pajak

Sumber: Data diolah penulis

3.7.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017:36), penelitian asosiatif adalah:

“... penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *transfer pricing* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *residual diagnostics*, dalam *Econometric Views (EViews)*

Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Imam Ghozali (2013:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a) *Tolerance value* dan lawannya
 - b) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikolinearitas.”

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Sumber: Singgih Santoso (2012:236)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji *glejser*). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode uji statistic (uji *glejser*).

Dalam uji *glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016:138).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29), autokorelasi adalah "... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya. Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada

autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dari $i \neq j$ sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$.

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel independent (Ghozali, 2016:108). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dalam Winarno (2015:531) yang menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan. Dengan ketentuan rumus sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016:93), pengertian hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dan bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“... tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, *mean* dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui relevansi antara variabel independent terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen.

1. Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_{01} (\beta_1 = 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{02} (\beta_2 = 0)$: *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{03} (\beta_3 = 0)$: Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Manajemen Laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2018:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai uji t
 r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan *alpha* 5% (0,05). Artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

c. Pengambilan Keputusan

1. Uji kriteria t_{hitung} bernilai positif.
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
 - Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)
2. Uji kriteria t_{hitung} bernilai negatif.
 - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

2. Uji f

Uji f merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji f adalah sebagai berikut

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 ($\beta_1 = \beta_2 = 0$): Tidak terdapat berpengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba terhadap penghindaran pajak

H_a ($\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$): Terdapat pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba terhadap penghindaran pajak

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan *alpha* 5% (0,05). Artinya, penelitian ini memiliki profitabilitas 95% atau toleransi risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

Uji statistik f disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:187), rumus uji f adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

f_h = Nilai uji f

r^2 = Nilai Koefisien Determinasi

n = Jumlah Anggota Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

c. Pengambilan Keputusan

1. Uji kriteria f_{hitung} bernilai positif:

- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

- Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

2. Uji kriteria f_{hitung} bernilai negatif:

- Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

Apabila H_0 diterima, artinya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Dan sebaliknya, apabila H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.7.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Dalam penerapannya, koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018:292) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Semakin kecil nilai r^2 menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai r^2 semakin besar berarti informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen hampir seluruhnya dapat diberikan oleh variabel independen.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu penghindaran pajak, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Econometric Views (EViews)*.

3.7.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan

diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) selama tahun 2016-2021 dan data deret lintang (*cross section*) yang meliputi 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Data-data tersebut dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan *software* pengolahan data *Econometric Views (EViews)*. Menurut Gujarati & Porter (2013:237) data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. “Dalam perhitungan dengan melibatkan variabel-variabel individual secara spesifik, dengan menggunakan analisis data panel dapat menghasilkan keanekaragaman secara tegas.
2. Dengan menggabungkan antara obsevasi *time series* dan *cross section*, data panel dapat memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Data panel sangat sesuai untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* dan *time series*.
5. Data panel memudahkan dalam mempelajari model perilaku yang lebih rumit dibandingkan data *time series* dan *cross section*.
6. Dengan membuat data menjadi berjumlah beberapa ribu unit, data panel dapat meminimumkan bias”.

Berikut merupakan rumus regresi data panel menurut Rohmana (2010:236):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat) / *Tax Avoidance*

α = Konstan

β = Koefisien regresi dari variabel X

X = Variabel Independen / Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Manajemen Laba

ε = *Error*

i = Data *Cross Section*/ data perusahaan

t = Data *Time Series*/ data periode waktu

Menurut Basuki & Prawoto (2016:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. “*Common Effect Model*”

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. *Common effect model* ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berikut model persamaan regresi dari *common effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

t = Periode Waktu / Tahun

i = *Cross Section*

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *fixed effect* dalam mengestimasi data panel menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Berikut model persamaan regresi dari *fixed effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

t = Periode Waktu / Tahun

i = *Cross Section*

α_{it} = efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squares* (GLS). Berikut model persamaan regresi dari *random effect* yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

t = Periode Waktu / Tahun

i = *Cross Section*

$w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series dan cross section error*".

Dalam pemilihan model estimasi pendapat yang dikemukakan oleh Basuki dan Prawoto (2016:277) langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji t untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. “Uji *Chow*”

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji *chow* yaitu data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *common effect*.
- b. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

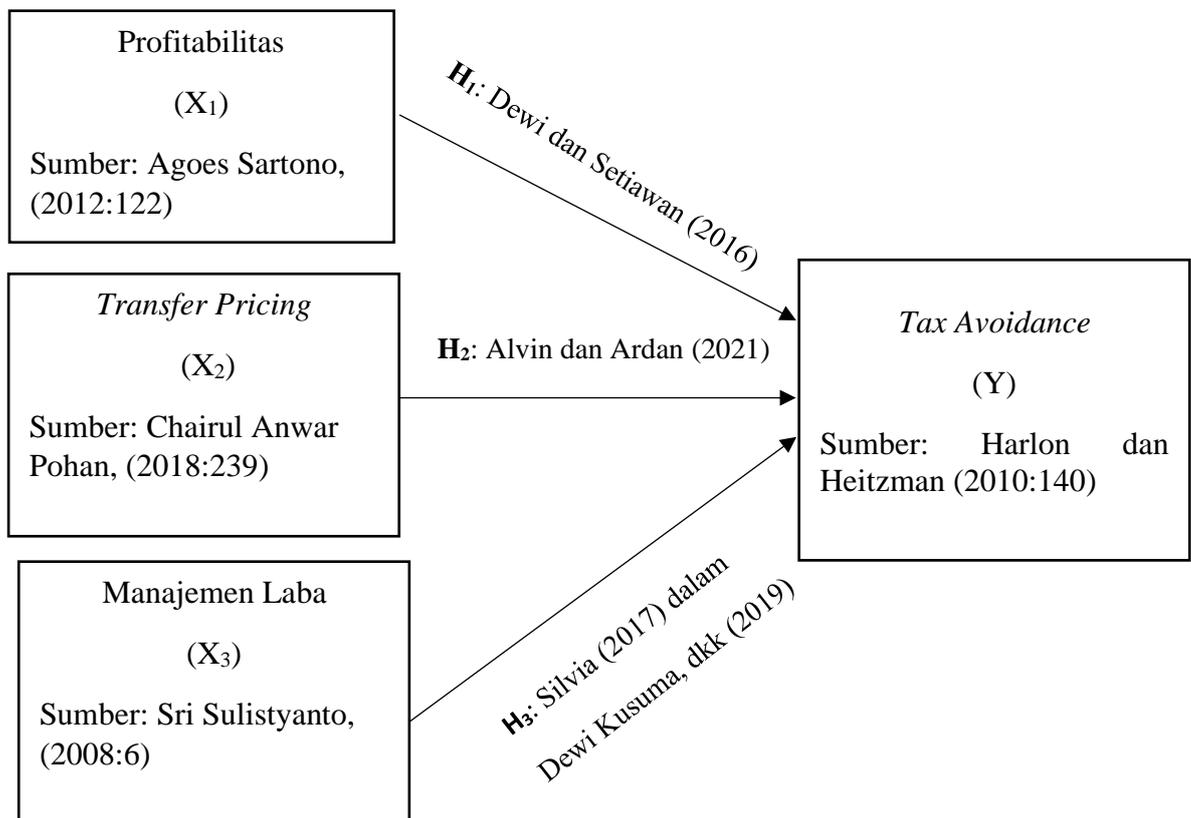
Metode menghitung uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam menghitung uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *common effect*.

- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*”.

3.8 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*”, untuk menggambarkan sebuah hubungan antara variabel.



Gambar 3.1
Model Penelitian